

EDISI 3 | MARET 2026

# PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep



## **BERBAGI, RESES DI BULAN PUASA**





PIMPINAN DAN ANGGOTA  
DPRD KABUPATEN SUMENEP  
MENGUCAPKAN

# Hari Perawat Nasional

17 MARET 2026



Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...  
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui :

Email:  
redaksi.majalahparlemen@gmail.com  
Website:  
www.dprd-sumenepkab.go.id  
SMS center:  
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



## M A J A L A H PARLEMEN

**Penerbit:**  
Sekretariat DPRD Sumenep

**Pelindung:**  
Ketua DPRD Sumenep

**Pembina:**  
Yanuar Yudha Bachtiar, S.Pi., M.Si  
(Sekretaris DPRD Sumenep)

**Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:**  
Hasan Bashri, SH  
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

**Dewan Redaksi:**  
Herman, S.Sos, M.Si  
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE  
(Perisalah Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kurniawati, SH  
(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

**Staf Redaksi:**  
Desy Warsiyanti, SE  
Ainur Rofiq, SH  
Mohammad Yahya N., S.Ap

**Reporter:**  
Salamat  
Andreas Nugroho, A.Md.Kom

**Fotografer:**  
Ibnu Fajar

**Desainer Grafis:**  
A. David Anugerah

**Alamat Redaksi & Sirkulasi:**  
Bagian Persidangan  
dan Perundang-undangan  
Sekretariat DPRD Sumenep  
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

04	<b>Laporan Utama</b> Berbagi, Reses di Bulan Puasa	20	<b>Parlementaria</b> Dewan Puji Program Mudik Gratis
11	<b>Fokus</b> Dorong Pembangunan Merata dan Adil	22	<b>Parlementaria</b> Desak Pencairan Siltap Perangkat Desa
14	<b>Parlementaria</b> Kecewa Skor Keterbukaan Informasi Rendah	26	<b>Eksplor Wisata</b> Ada Lokasi Snorkeling di Pulau Sapeken
16	<b>Parlementaria</b> Masyarakat Diminta Tak Panik Isu Kenaikan BBM	28	<b>Tempo Doeloe</b> Pengeran Natakusuma I, Sang Ahli Keris
18	<b>Parlementaria</b> Usul Raperda Pembatasan Usia Penggunaan Medsos	30	<b>Artikel</b> Harapan Seorang Apatis



**M**eski melaksanakan puasa, semangat anggota DPRD Sumenep untuk menyelesaikan tugas negara tak pernah surut. Berbagai aktifitas dijalani dengan penuh gembira. Bagi mereka, tugas adalah tanggungjawab yang tidak mengenal “musim”. Sehingga, dalam kondisi apapun, menyelesaikan tugas adalah hal utama. Apalagi, di bulan Ramadhan, akan menambah pahala yang berlipat di hadapan Tuhan.

Salah satu kegiatan yang tetap dilakukan, adalah serap aspirasi atau reses. Dalam kondisi lapar dan haus, legislator turun ke bawah menemui konstituennya untuk sekadar mendengar keluhan, curhat dan aspirasi warga. Canda dan

keakraban melupakan rasa capek dan dahaga itu. Apalagi, hubungan dewan dan masyarakat sudah sangat dekat, bak keluarga yang sedang bersama. Jadi, tak ada rasa canggung maupun sungkan untuk duduk dalam satu forum, dan saling tertawa.

Keakraban itu juga ditandai dengan kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat. Itu ditunjukkan dalam bentuk berbagi, bagi takjil, bagi sembako dan bagi-bagi lainnya. Inilah esensi dari sistem demokrasi, dipilih oleh rakyat dan pada akhirnya akan kembali pada rakyat. Semoga anggota dewan diberikan kesehatan untuk menjalankan tugas, dan selalu peduli kepada sesama. •

# BERBAGI, RESES DI BULAN PUASA

*Momentum puasa bukan hanya sekadar menjalankan ritual hubungan dengan Tuhan belaka. Di mana hanya menahan lapar dan haus saja, menjalankan banyak ritual, dzikir dan salat tarawih saja. Ritus seperti itu tentu sudah menjadi anjuran dan harus dijalankan on the track oleh setiap insan. Sebab, itu adalah perintah Allah, kepada umat manusia yang beriman, tanpa ada penawaran kecuali yang dikecualikan.*





**N**amun, momentum harus membuka ruang kepekaan sosial kepada sesama, berbagi dan peduli kepada warga lainnya. Sebab, esensi melaksanakan ibadah juga memaknai nilai kemanusiaan (hablum minannash) yang harus dijalankan. Memastikan setiap warga muslim yang kurang mampu ikut menikmati berkahnya bulan yang penuh maghfiroh itu. Sehingga, berbagi, peduli dan peka terhadap sesama di bulan puasa, menjadi hal yang dianjurkan dan kudu di jalankan dengan benar.

Kepekaan sosial itu salah satunya dijalankan oleh anggota DPRD Sumenep untuk selalu berbagi dengan sesama. Tidak sedikit anggota dewan yang menyempatkan turun ke bawah berbagi dengan orang lain, termasuk dengan konstituen yang membawa dirinya menuju kursi parlemen. Para anggota dewan ingin menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk kepentingan masyarakat dalam mengarungi nikmatnya bulan Ramadhan itu.

Berbagai hal dilakukan anggota dewan dalam memerhatikan masyarakat di Kabupaten Sumenep. Salah satunya, menggelar bagi-bagi takjil dan makanan menjelang buka puasa. Mereka membagikan kepada abang becak, janda, utamanya

masyarakat kurang mampu. Dengan begitu, mereka mendapatkan buka puasa yang layak. Ada juga legislator yang mengundang warga untuk buka bersama (bukber) di rumahnya. Disamping bisa makan bareng, juga menambah keakraban dengan masyarakat, karena anggota dewan merupakan representasi rakyat.

Berbagi takjil dan menggelar buka bersama



berbagi “angpao”, sembako dan juga sarung serta lainnya. Itu diberikan langsung door to door dan ada yang juga melalui perwakilan (kordinator).

Dengan begitu, warga bisa bisa merayakan idul Fitri dengan nyaman dan tenang. Iedul Fitri adalah hal yang sakral, hari suci umat Islam. Maka, pada hari itu umat Islam akan merasa bahagia dan senang. Dengan begitu, maka anggota dewan berbagi kebahagiaan dengan kepekaan sosial yang dibagikan kepada masyarakat. Masyarakat dan anggota dewan akan bahagia bersama menyambut kedatangan bulan suci Ramadhan. Sebab, masyarakat merasa ringan beban saat mmenghadapi datangnya hari kemenangan.

Aksi “bagi-bagi” itu ternyata tidak hanya dilakukan anggota dewan di tahun ini saja, melainkan ada banyak wakil rakyat yang secara rutin setiap tahun menyempatkan berbagi. Bahkan, santunan anak yatim juga tidak lepas dari misi yang dijalankan. Maklum, rezeki yang diterima para legislator jauh lebih besar, dan masih banyak orang “miskin” dan dhuafa yang membutuhkan. Sehingga, kelebihan rezeki dijadikan langkah untuk berbagi dengan sesama. Berbagi adalah bagian dari anjuran agama, karena ia merupakan sedekah.

itu ada yang melakukan lebih dari satu kali, begitu intens untuk berbagi bagian dari empati dan kepekaan sosial wakil rakyat. Sebab, bagi dewan, mereka dipilih rakyat dan harus kembali kepada rakyat. Tidak hanya itu, wakil rakyat juga berbagi rezekinya dalam bentuk bingkisan di bulan puasa utamanya menjelang hari raya Idul Fitri. Ada yang



## LAPORAN UTAMA

Diakui, sedekah di bulan Ramadhan dapat melipatgandakan pahala. Sehingga, banyak orang berbondong termasuk para legislator ini. Apalagi, berbagi atau bersedekah juga bagian dari menyempurnakan ibadah. Selain itu, Berbagi di bulan suci ramadhan juga dapat mempererat hubungan dengan masyarakat yang dipimpinnya. Otomatis, akan memberikan hubungan harmonis dan sangat baik antara wakil rakyat dan masyarakatnya.

Selain itu, aksi berbagi juga bagian dari bentuk kepedulian kepada warganya. Sebab, masih banyak warga yang tidak mampu yang ada di daerah pemilihan (dapil) mereka masing-masing. Maka dilakukan upaya maksimal dalam ikut membantu meringankan beban hidup mereka di saat bulan suci ramadhan ini. Bagi para wakil rakyat, sudah sepantasnya untuk selalu empati dan peduli.

### RESES DI BULAN PUASA

Selain suka suka berbagi, anggota dewan tetap menjalankan tugas dengan baik di bulan puasa. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah reses atau serap aspirasi. Di mana reses merupakan agenda rutin yang digelar legislator selama kurang lebih tiga kali dalam setahun. Dalam kegiatan reses itu, mereka bertemu dengan masyarakat sesuai dengan daerah pemilihan (dapil) masing-masing.

Dalam kegiatan itu, para anggota dewan menggelar pertemuan dan dialog dengan masyarakat. Berbagai keluhan, curahan hati (curhat) dan aspirasi disampaikan dalam forum tersebut. Dengan setia, legislator mendengarkan dengan seksama semua aspirasi, dan mencatat seluruhnya. Sehingga, tidak lupa saat pembahasan anggaran di gedung parlemen akan mudah untuk diusulkan menjadi kegiatan atau program pada tahun berikutnya.

Sebab, aspirasi yang disampaikan warga itu akan diperjuangkan oleh anggota legislatif masuk dalam APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) tahun berikutnya. Memang, seluruh aspirasi itu tidak dimungkinkan untuk masuk menjadi kegiatan secara total, karena keterbatasan anggaran. Namun, semangat legislator untuk terus berjuang agar



## LAPORAN UTAMA

aspirasi itu bisa masuk program tidak pernah surut. Sebab, aspirasi itu adalah amanah dari warga untuk dijadikan program, bukan hanya sebatas catatan di atas kertas saja.

Sementara usulan untuk program APBD tahun berikutnya tidak hanya mengandalkan reses saja. Sebab, ada aspirasi lain melalui eksekutif, lewat musyawarah perencanaan pembangunan daerah (musrembang), yang juga perlu diakomodir menjadi program. Sehingga, harus dibahas secara bersama untuk menentukan skala prioritas dalam pembangunan di tahun berikutnya. Setidaknya, porsi reses itu bisa diakomodir lebih besar dibandingkan dengan porsi yang diusulkan oleh eksekutif.

Secara rutin, anggota dewan sering mendorong hasil reses untuk bisa diakomodir menjadi kegiatan di tahun berikutnya. Sebab, di tahun-tahun lalu, program APBD tidak banyak mengakomodir kepentingan hasil reses. Porsinya hasil reses masuk dalam program pemerintah sangatlah minim. Sehingga, ada kesan reses hanya sekadar formalitas





belaka, tanpa aksi. Oleh karenanya, anggota dewan selalu mendesak pemerintah untuk memerhatikan hasil reses yang dilaksanakan selama kurang lebih sepekan itu.

Sementara aspirasi yang paling dominan disampaikan masyarakat masih berkutat pada infrastruktur. Sebab, infrastruktur itu masih menjadi kebutuhan masyarakat dan menjadi kebutuhan dasar. Dengan infrastruktur dipastikan akan membuka membuka ruang mobilitas warga. Dengan pembangunan infrastruktur dipastikan akan membuka ruang ekonomi masyarakat. Infrastruktur itu berupa pembangunan jalan, baik pemeliharaan jalan rusak, maupun pembangunannya. Termasuk juga, irigasi, dermaga, tambat labu dan sejenisnya. Ada juga yang mengeluhkan terkait penerangan jalan, utamanya juga di Kepulauan.

Persoalan infrastruktur kesehatan dan pertanian tidak lepas dari aspirasi yang disampaikan

oleh masyarakat. Sebab, masyarakat sangat membutuhkan hal itu. Kadangkala aspirasi yang disampaikan itu sudah tersampaikan pada reses sebelumnya. Namun, karena belum diakomodir maka disampaikan kembali. Hal itu tentu menjadi pukulan bagi anggota dewan untuk memaksimalkan perjuangan dalam membuat setiap usulan menjadi program itu.

“Kami harap hasil reses tidak hanya sebatas jadi catatan saja, melainkan harus masuk dalam RKPD dan APBD Sumenep. Sehingga, aspirasi yang disampaikan kepada dewan membuahkan hasil dalam bentuk program. Oleh karenanya kami sebagai anggota dewan akan terus berjuang mengawal hasil reses menjadi program pemerintah pada tahun berikutnya. Dan, kami minta eksekutif memerhatikan hasil reses yang digelar oleh anggota dewan,” harap ketua DPRD Sumenep Zainal Arifin. •

## DORONG PEMBANGUNAN MERATA DAN ADIL

Pembangunan Kepulauan harus menjadi atensi Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sumenep. Sebab, masih banyak wilayah kepulauan yang belum tersentuh pembangunan, khususnya sektor infrastruktur. Itu banyak dikeluhkan oleh warga kepulauan, tidak hanya satu kali, melainkan berulang kali, tidak hanya diforum resmi, warga menyampaikan dalam bentuk orasi dan sejenisnya.



Sayang, hingga saat ini pembangunan di Kota Sumekar ini dinilai adil dan merata. Pembangunan terkesan terjadi ketimpangan, di mana masih banyak pembangunan bertumpu di daratan, dan belum dominan ke kepulauan. Sehingga, postur anggaran pemerintah banyak “berputar” di daratan. Sebab, di daratan sudah sulit untuk mendapatkan jalan yang tidak mulus, tidak seperti di kepulauan.

Kejadian itu memunculkan fakta terjadinya pembangunan yang belum merata dan adil. Maka, wajar jika masyarakat dan legislator asal kepulauan selalu mendesak pemerintah

untuk melakukan pembangunan ke kepulauan. Hal itu dilakukan untuk menghindari kesan terjadinya pembangunan yang tidak adil. Kepulauan dipastikan masih membutuhkan pembangunan yang cukup banyak dengan anggaran yang besar pula.

Maka, pemerintah dituntut untuk memberikan atensi kepada pembangunan ke kepulauan. Keberadaan anggaran bisa dimaksimalkan untuk membangun pulau. Tidak hanya dana APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah), namun APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) seperti DAK (Dana Alokasi Khusus) bisa diarahkan ke

kepulauan. Sehingga, wilayah kepulauan akan berkembang dan tumbuh.

Salah satu desakan adanya pembangunan yang adil dan merata itu disampaikan wakil Ketua DPRD Sumenep Dul Siam, yang juga anggota dewan dari kepulauan. Dia menyampaikan pembangunan masih timpang antara daratan dan kepulauan. Hal itu disampaikan dalam forum resmi Murenbang RKPD 2027, Senin (30/3/2026).

Dul Siam mengatakan, ke depan pembangunan harus benar-benar inklusif dan memberikan perhatian ke wilayah kepulauan. Sehingga, memiliki dampak besar pada pelaksanaan



*Reses adalah bagian yang tidak terpisahkan dari rencana kegiatan pembangunan daerah Kabupaten Sumenep dan wajib menjadi perhatian pemerintah daerah.*



**DUL SIAM**  
WAKIL KETUA DPRD



musrenbang. Oleh karenanya, musrenbang bukan sekadar agenda tahunan, melainkan momentum penting untuk mengurai berbagai persoalan mendasar dalam pembangunan daerah, termasuk kesenjangan antara perencanaan dan realisasi yang masih kerap terjadi.

“Permasalahan pembangunan merupakan kesenjangan antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan dan kesenjangan antara apa yang ingin dicapai di masa datang dengan kondisi riil saat perencanaan dibuat,” katanya.

Keberadaan musrenbang harus menjadi solusi bagi arah pembangunan bukan hanya sekadar formal saja, utamanya dalam pembangunan di Kepulauan. “Kegiatan ini kan menyusun perencanaan awal, hingga penyalarsan kegiatan,

makanya harus menjadi solusi pembangunan,” ungkapnya.

Selain itu, sambung dia, penyelesaian dalam penyusunan kegiatan juga harus dilakukan melalui hasil serap aspirasi (reses). Sebab, reses dilakukan hingga menasar sejumlah desa. “Kegiatan reses itu penting juga untuk dijadikan dasar arah pembangunan,” tuturnya.

Memang, politisi PKB itu mengakui masih adanya anggapan bahwa kegiatan reses hanya formalitas belaka. Padahal, reses merupakan bagian penting dalam memastikan pembangunan benar-benar sesuai kebutuhan masyarakat. “Reses adalah bagian yang tidak terpisahkan dari rencana kegiatan pembangunan daerah Kabupaten Sumenep dan wajib menjadi perhatian pemerintah daerah,” tegasnya.

DPRD juga mencatat masih banyak keluhan masyarakat, khususnya di pedesaan, terkait usulan program yang belum terakomodasi dalam RKPD. Keterbatasan anggaran dan skala prioritas sering menjadi penyebab utama.

Dul Siam mengungkapkan, Melalui Musrenbang RKPD 2027, DPRD berharap arah pembangunan ke depan tidak hanya fokus pada pertumbuhan, tetapi juga pada pemerataan, sehingga seluruh wilayah baik daratan maupun kepulauan dapat merasakan manfaat pembangunan secara adil.

“Kabupaten Sumenep terdiri dari 126 pulau dan hingga kini masih terjadi kesenjangan antara pembangunan di daratan dan kepulauan. Pulau adalah bagian dari Sumenep yang wajib kita perhatikan,” tegasnya. •

# KECEWA SKOR KETERBUKAAN INFORMASI RENDAH

**A**nggota komisi I DPRD Hairul Anwar mengaku kecewa dengan rendahnya skor Keterbukaan Informasi (KI) Publik yang diraih Kabupaten Sumenep. Padahal, keterbukaan informasi itu menjadi sangat penting karena menjadi indikator pengelolaan transparan, sehingga bisa berdampak kepada pemerintahan yang baik dan bersih.

Dengan rendahnya keterbukaan informasi publik itu menjadi alarm keras bagi Pemerintah Kabupaten (Pemkab) untuk terus berbenah, agar trend keterbukaan itu akan mengalami peningkatan di tahun berikutnya. Bayangkan, saat ini masih ada di tingkat 38 dari badan publik kategori pemerintah Kabupaten/ Kota di Jawa Timur.

“Kami sangat menyesal dengan rendahnya keterbukaan

informasi publik di Kabupaten Sumenep. Ini harus menjadi perhatian dari elemen pemerintah



**HAIRUL ANWAR**  
ANGGOTA KOMISI II

dari seluruh stackholder terkait, ada perbaikan trend,” kata Hairul Anwar.

Pernyataan itu merespon penilaian keterbukaan informasi publik berdasarkan Keputusan Komisi Informasi Provinsi Jawa Timur Nomor 10/SK/KI-Prov. Jatim/IX/2025. Pemkab Sumenep memperoleh nilai Self Assessment Questionnaire (SAQ) sebesar 22,42 dan berada di peringkat 38 dari 38 badan publik kategori pemerintah kabupaten/kota di Jawa Timur.

Sebagai perbandingan, skor tertinggi dalam kategori tersebut mencapai 100, yang diraih oleh Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Lumajang, Kota Madiun, dan Kota Surabaya.

Politisi PAN itu mengungkapkan, capaian tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat keterbukaan

informasi pemerintah daerah kepada masyarakat. “Ini sebetulnya alarm bagi kita. Dengan skor yang sangat rendah, bahkan paling bawah di antara 38 kabupaten dan kota. Jadi, sangat miris,” ungkapnya.

Untuk itu, pihaknya mendesak pemerintah daerah harus lebih serius menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan tanggung jawab, terutama dalam pengelolaan anggaran daerah. Masyarakat seharusnya tidak mengalami kesulitan dalam mengakses informasi publik. “Kenapa masyarakat sampai sulit mengakses informasi, misalnya APBD? Bahkan untuk sekadar meminta informasi saja terasa sulit,” ujarnya.



*Ini sebetulnya alarm bagi kita. Dengan skor yang sangat rendah, bahkan paling bawah di antara 38 kabupaten dan kota. Jadi, sangat miris.*

Dia menambahkan, peran Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) yang seharusnya lebih proaktif dalam menyediakan informasi kepada masyarakat. “Hasil survei ini bukan sekadar kejutan, tapi alarm bagi kita semua

untuk segera berbenah, baik eksekutif maupun legislatif, supaya masyarakat kembali percaya kepada penyelenggara pemerintahan daerah,” tegasnya. •



# MASYARAKAT DIMINTA **TAK PANIK** ISU KENAIKAN **BBM**



**A**nggota komisi II DPRD Sumenep Juhari meminta pengawasan distribusi Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk diperketat. Mengingat banyak informasi yang berhembus tentang akan dinaikkan harga minyak di Indonesia, akibat lonjakan harga minyak dunia. Padahal, untuk Indonesia belum ada pengumuman resmi pemerintah.

“Sampai detik ini, harga BBM belum ada kenaikan, masih menggunakan harga lama. Sehingga, seluruh SPBU di Kabupaten Sumenep hendaknya tidak menaikkan harga sebelum ada pengumuman resmi dari pemerintah. Jangan membuat kegaduhan atau kapanikan kepada masyarakat,” kata Juhari.

Menurut dia, menjelang kenaikan, biasanya akan

ada oknum-oknum yang memanfaatkan situasi, yakni menjual BBM dengan harga yang tidak wajar dan sangat merugikan kepada masyarakat. Utamanya di wilayah kepulauan, yang biasanya menjual dengan harga yang sangat tinggi.

“Jangan sampai ada oknum yang bermain, memanfaatkan situasi akan berhembusnya kenaikan harga BBM dunia.

Ingat di Indonesia belum ada pengumuman secara khusus. Dengan begitu, harga BBM masih sama, tidak ada perubahan dengan hari-hari sebelumnya,” ungkap politisi PPP kepada sejumlah media.

Dia mendesak tim dari Pemkab, Aparat Penegak Hukum (APH) untuk segera melakukan pemantauan ke lapangan. Sebab, apabila ada yang memainkan harga BBM, maka hendaknya langsung ditindak dengan tegas. Itu dilakukan secara massif dan menyeluruh di Kabupaten Sumenep.

“Kami minta untuk turun ke lapangan, apabila ditemukan ada penyimpangan langsung tindak tegas. Sebab, kami tidak ingin masyarakat menjadi korban dari permainan oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab itu. Kami minta pengawasan mulai diperketat, jangan sampai nantinya masyarakat dirugikan,” tegasnya.

Kendati demikian, pihaknya meminta masyarakat tidak panik soal isu kenaikan harga BBM, sebab pemerintah belum memberikan pengumuman. “Jadi, harga BBM sampai detik ini tidak ada perubahan. Kalau pun ada perubahan pasti akan diumumkan. Jadi, tidak perlu panik dan jangan percaya kabar tidak jelas sumbernya. Intinya, apapun yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah tentu harus menunggu pengumuman resmi,” tuturnya.

“

*Jangan sampai ada oknum yang bermain, memanfaatkan situasi akan berhembusnya kenaikan harga BBM dunia. Ingat di Indonesia belum ada pengumuman secara khusus.*

Selain itu, menurut Juhari, pihaknya juga mendesak pemerintah untuk memonitor setiap SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) untuk ketersediaan stok. Sebab, ketika

kenaikan berhembus stok mulai menipis entah itu permainan atau tidak. “Harga dan stok harus dipantau maksimal agar masyarakat tetap bisa menikmati dengan optimal pula,” tegasnya.



**JUHARI**  
ANGGOTA KOMISI II

# USUL RAPERDA **PEMBATASAN** USIA PENGGUNAAN **MEDSOS**

**P**embatasan penggunaan media sosial melalui peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika (Kominfo) nomor 09/2026 langsung direspon DPRD Sumenep. Kalangan legislator menganggap pembatasan itu dinilai sangat positif untuk menjaga generasi muda dari pengaruh “buruk” medsos yang sudah menjamur di masyarakat.

Tidak hanya itu, pembatasan itu juga menjaga anak dari kecanduan pada platform digital. Sehingga, bisa dinonaktifkan bagi pengguna di bawah usia 16 tahun. Ini penting untuk melindungi anak dari berbagai risiko, seperti paparan konten negatif, perundungan siber, hingga kecanduan digital. Sehingga, anak-anak kembali

kepada generasi “emas” yang menjadi harapan bersama.

Dalam konteks pelaksanaan, wakil rakyat merespon dengan mengusulkan rancangan peraturan daerah (Raperda) tentang Tindakan Usia Pengguna Media Sosial. Raperda tersebut digagas oleh Fraksi PDI Perjuangan. Itu menindaklanjuti peraturan menteri yang diberlakukan pada 28 Maret lalu.

“Kami mengajukan Raperda tersebut, karena cukup baik untuk generasi penerus. Agar anak terhindar dari resiko negatif akibat media sosial itu. Sebab, pengaruhnya kurang baik dan sudah banyak anak yang merasa kecanduan kepada medsos itu, yang sangat tidak menguntungkan bagi generasi muda. Maka, pembatasan itu

cukup baik,” kata Ketua Fraksi PDI Perjuangan Hosnan Abrari.



**HOSNAN ABRARI**  
KETUA FPDIP



“  
*Raperda ini  
tentu tidak akan  
bertentangan dengan  
aturan di atasnya,  
justru diperkuat  
dengan peraturan  
menteri.*

Menurutnya, raperda yang diinisiasi pihaknya tidak akan bertentangan dengan regulasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, aturan daerah itu akan semakin diperkuat dengan adanya kebijakan dari pemerintah pusat. “Raperda ini tentu tidak akan bertentangan dengan aturan di atasnya, justru diperkuat dengan peraturan menteri,” ujarnya.

Politisi asal Kepulauan itu mengungkapkan, peraturan dari pemerintah pusat menjadi referensi penting bagi DPRD Sumenep untuk memperdalam kajian terhadap raperda itu. Ia menilai, isu pemberdayaan media sosial bagi anak tidak hanya menjadi kebutuhan di tingkat

lokal, melainkan juga secara nasional.

“Adanya peraturan menteri ini menjadi referensi baru bagi kami untuk mengkaji lebih mendalam. Artinya, pemenuhan kebutuhan ini tidak hanya di Sumenep, tetapi juga menjadi perhatian secara luas,” jelasnya.

Untuk itu, pihaknya memastikan untuk mengawal proses pembahasan raperda tersebut hingga tuntas. Ia berharap, ke depan, aturan ini dapat menjadi payung hukum yang kuat dalam melindungi anak-anak dari dampak negatif penggunaan media sosial yang tidak terkontrol. •

# DEWAN PUJI PROGRAM MUDIK GRATIS

Pelaksanaan mudik Gratis oleh Pemkab Sumenep, Madura Jawa Timur mendapatkan pujian dari wakil Ketua Komisi III Wahyudi. Sebab, itu sangat membantu masyarakat dalam mempermudah pulang kampung, khususnya bagi masyarakat kepulauan. Sehingga, masyarakat banyak mengapresiasi kegiatan tersebut.

Pemkab Sumenep menggelar mudik gratis melalui darat dan kepulauan. Untuk daratan itu ditujukan warga yang merantau di Jakarta, sementara untuk kepulauan melayani warga seluruh pulau. Kegiatan ini bukan kali pertama melainkan sudah sering digelar oleh Pemerintah agar masyarakat tidak kesulitan saat mudik, dan tidak mengeluarkan biaya.



**WAHYUDI**  
WAKIL KETUA KOMISI III

“Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

Pemerintah Kabupaten Sumenep atas terselenggaranya program mudik gratis bagi masyarakat, khususnya warga kepulauan. Kegiatan itu cukup membantu masyarakat dalam meringankan biaya saat mudik ke rumah masing-masing,” kata Wahyudi.

Menurut dia, Program tersebut sangat membantu masyarakat yang ingin pulang kampung untuk merayakan Hari Raya bersama keluarga tanpa terbebani biaya transportasi. Sehingga, bisa merayakan Lebaran dengan tenang dan nyaman.

“Jadi, tidak ada alasan bagi warga untuk tidak mudik, karena sudah tidak memikirkan biaya lagi. Keberadaan mudik gratis itu sangat membantu masyarakat. Saat kami bertemu warga, mereka mengaku sangat terbantu dengan program pemerintah,



dan program tersebut cukup positif,” ungkapnya.

Politisi PDI Perjuangan itu juga mengingatkan pelaksanaan mudik gratis tetap harus dilakukan pengawasan secara ketat. Alasannya, khawatir dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. “Khawatir ada oknum yang memainkan tiket untuk mencari keuntungan pribadi. Jadi, pengawasan tetap harus dilakukan oleh pemerintah,” tegasnya.

Dia mengungkapkan, kegiatan tersebut diharapkan tidak hanya berhenti tahun, melainkan menjadi program yang berkesinambungan setiap tahun. Sehingga, masyarakat saat

lebaran tidak perlu memikirkan biaya untuk pulang, hanya tinggal membawa bekal dan persiapan uang saat berada di kampung. “Ini harus menjadi program tahunan secara kontinnyu, jangan sampai dihentikan tahun depan,” tuturnya.

Selain itu, dia meminta pemerintah untuk mengevaluasi kegiatan terutama terkait kebutuhan masyarakat. Di mana dibutuhkan tambahan armada khususnya untuk kepulauan, sehingga volume mudik gratis bisa ditambah. “Kami meminta armadanya ditambah di tahun, sehingga volume masyarakatnya juga akan bertambah. Ini menjadi harapan warga yang merantau yang mau pulang kampung,” ucapnya. •

“

*Ini harus menjadi program tahunan secara kontinnyu, jangan sampai dihentikan tahun depan.*

# DESAK PENCAIRAN SILTAP PERANGKAT DESA



**B**elum cairnya gaji perangkat desa di Kabupaten Sumenep, Madura mendapatkan perhatian dari ketua DPRD Zainal Arifin. Politisi PDI Perjuangan menyesalkan pemerintah belum mencairkan penghasilan yang ditunggu oleh para aparatur desa selama ini. Sehingga, pihaknya mendesak

untuk segera dicairkan agar bisa dinikmati dan dimanfaatkan.

“Saya sangat menyesal (siltap belum cair, Red). Saya mendesak untuk segera melakukan pencairan gaji perangkat desa, dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Sebab, dana itu sangat dibutuhkan, apalagi saat ini sudah memasuki

triwulan ketiga di tahun 2026. Pencairan juga sangat mendesak karena akan menghadapi Lebaran,” kata Zainal Arifin.

Zainal menuturkan, penghasilan tetap (siltap) bagi perangkat itu sangat dibutuhkan. Apalagi, bagi mereka yang tidak memiliki pendapatan lain selain menjadi perangkat. Gaji

perangkat menjadi penghasilan satu-satunya bagi, otomatis keberadaannya sangat dibutuhkan. “Hanya mengandalkan gaji perangkat, maka sangat diharapkan pencairannya,” tuturnya.

Dia menegaskan, gaji perangkat hampir rata tidak dicairkan setiap bulan, melainkan tiga bulan sekali, atau setiap DD maupun ADD dicairkan ke desa. “Cair setiap tiga bulan, tapi masih tersendat. Kasihan kan. Bagi saya ini sudah tidak baik untuk keberlangsungan pemeritahan di tingkat desa. Saya harap pencairan itu bisa tertib,” ungkapnya.

Sebenarnya, sambung dia, sejumlah desa sudah banyak yang menyetorkan APBDes sebagai prasyarat pencairan. Namun sampai detik ini ternyata tidak ada kepastian dan hanya penantian yang tak kunjung terealisasi.

“Kami mendesak untuk segera dicairkan, tidak ada alasan untuk menunda pencairan dana tersebut. Ingat, ini berkaitan dengan nasib orang juga menjelang Lebaran. Kami minta segera dicairkan. Seharusnya, apabila berkas sudah lengkap maka tidak perlu menunda lagi proses pencairannya. Harus disegerakan,” tuturnya.

Zainal mengungkapkan, pihaknya akan memonitor dan melakukan pengawasan terhadap proses pencairan siltap melalui ADD itu. Apabila dalam

“

*Kami mendesak untuk segera dicairkan, tidak ada alasan untuk menunda pencairan dana tersebut.*

waktu dekat, lima hari sebelum Lebaran tidak dicairkan, maka akan direspon. Salah satunya akan menggelar rapat dengar pendapat (RDP) dengan instansi terkait. Tujuannya, agar bisa diketahui kendala apa yang menyebabkan dana tersebut tersendat.

“Lima hari sebelum Lebaran tidak cair, akan kami panggil dinas terkait. Saya pastikan akan mengawal pencairan itu. Kasih perangkat,” ungkapnya. •



ZAINAL ARIFIN  
KETUA DPRD

# PERKETAT PENGAWASAN DAK INFRASTRUKTUR RP 49 M

**P**emkab Sumenep mendapatkan kucuran dana sebesar Rp 49 miliar melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang infrastruktur di tahun 2026. Dana miliaran rupiah dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) itu akan diperuntukkan untuk pembangunan infrastruktur di daratan dan kepulauan.

Adanya kucuran anggaran tersebut langsung mendapatkan atensi dari komisi III DPRD Sumenep. Versi komisi pembangunan dan infrastruktur itu, pembangunan melalui dana gede itu harus diawasi dengan baik supaya dalam pelaksanaannya tidak ada masalah, memastikan pekerjaan sesuai dengan spesifikasi teknis. Maka, diperlukan pengawasan yang super ketat agar kualitas terpenuhi.

“Saat ini, Sumenep dapat DAK infrastruktur sebesar Rp 49 miliar, anggaran yang cukup besar dan fantastis. Anggaran itu akan dipecah menjadi sejumlah paket kegiatan infrastruktur. Oleh karenanya, perlu menjadi atensi kami di gedung DPRD,” kata ketua komisi III DPRD Sumenep M. Muhri.

Menurut politisi PKB itu, atensi yang dimaksud adalah akan melakukan pengawasan secara intensif, sebagai fungsi dari anggota dewan. Pengawasan itu menjadi penting untuk menjaga kualitas bangunan, sesuai dengan perencanaan, dan tidak menyimpang dan RAB (Rencana Anggaran Belanja) yang dibuat sebelum kegiatan berlangsung.

“Kami pastikan akan mengawasi kegiatan tersebut mulai dari perencanaan, sampai

pada pelaksanaan. Sehingga, kegiatan tersebut sudah bisa dipastikan sesuai dengan spesifikasi teknis. Kami tidak mau kecolongan, pasti mulai dari



**M. MUHRI**  
KETUA KOMISI III



“

*Kami pastikan akan mengawasi kegiatan tersebut mulai dari perencanaan, sampai pada pelaksanaan.*

proses awal akan kami pantau dengan optimal,” tegasnya.

Dia menegaskan, DPRD tidak hanya akan mengandalkan laporan administratif, tetapi juga memperkuat pengawasan langsung melalui kunjungan lapangan dan inspeksi mendadak (sidak). Langkah ini dilakukan sebagai bentuk kontrol agar progres pembangunan berjalan tepat waktu, tepat mutu, dan tepat sasaran.

“Kami akan turun langsung ke lapangan secara berkala, bahkan melakukan sidak jika diperlukan, apalagi jika ada laporan dari masyarakat, langsung akan bergerak. Jadi,

kami tidak akan bekerja di belakang meja, tapi langsung akan turun ke lapangan,” tegasnya.

Muhri juga menekankan bahwa pengawasan harus dimulai sejak tahap awal, yakni perencanaan program. Dengan demikian, potensi kendala maupun penyimpangan dapat dicegah sejak dini. “Masyarakat juga memiliki peran penting untuk melakukan pengawasan, apabila ditemukan dugaan kejanggalan maka langsung dilaporkan kepada kami di komisi III, pasti akan kami tindaklanjuti,” tukasnya. •

# DESAK SATGAS MBG DIAKTIFKAN



**K**etua Komisi IV DPRD Sumemep Mulyadi mendesak pemerintah Kabupaten untuk mengaktifkan Satuan Tugas (Satgas) untuk mengawal program Makan Gizi Gratis (MBG). Tujuannya, agar menu yang disajikan kepada siswa tepat mutu dengan kualitas yang baik sesuai dengan standar gizi.

Sebab, di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu banyak

keluhan terkait MBG tersebut. Misalnya, menu yang disajikan tidak sesuai dengan standar yang ditentukan oleh aturan, bahkan diduga tidak memiliki standar gizi.

Seperti telur busuk, ada ulat pada ayam yang disajikan dan keluhan negatif lainnya. Keluhan itu langsung disampaikan sejumlah wali murid. Sehingga, harus dikawal secara ketat.

Memang, MBG itu merupakan program pusat melalui dana APBN, namun daerah memiliki tanggungjawab untuk melakukan pengawasan secara maksimal. Itu untuk memastikan kualitas yang diberikan sesuai dengan standar, dan tidak terjadi penyimpangan di lapangan. Otomatis, pemerintah daerah harus berperan dalam memonitor, mengawasi kualitas dari menu tersebut.



*Kami mendesak satgas MBG ini untuk segera diaktifkan. Sehingga, pengawasan dan pengawasan terhadap program Presiden Prabowo ini bisa diterima masyarakat secara layak dan berkualitas. Kami tidak mau ada banyak keluhan terkait kualitas menu makanan yang sangat tidak menguntungkan siswa.*

“Kami mendesak satgas MBG ini untuk segera diaktifkan. Sehingga, pengawasan dan pengawasan terhadap program Presiden Prabowo ini bisa diterima masyarakat secara layak dan berkualitas. Kami tidak mau ada banyak keluhan terkait kualitas menu makanan yang sangat tidak menguntungkan siswa,” kata Mulyadi.

Sebab, sambung dia, pihaknya tidak ingin MBG hanya dijadikan program yang orientasinya pada bisnis belaka, tidak kepada peningkatan gizi generasi muda. Sebab, apabila hanya urusan bisnis maka jelas keluar dari cita-cita yang diinginkan oleh Presiden. “Kalau yang ada di pikiran mereka hanya untung, maka pasti mangabaikan persoalannya mutu dan gizinya. Ini yang perlu dikawal dan diawasi,” tegasnya.

Politisi Partai Demokrat itu mengungkapkan, keberadaan satgas itu menjadi penting, memastikan menu dan limbah yang diciptakan melalui dapur mereka. Jadi memastikan pelaksanaan Perpres Nomor 115 tahun 2025 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan MBG, pasal 42 juncto pasal 43, dan pasal 56 juncto pasal 57 yang mengatur soal pengawasan.

“Pemerintah daerah harus punya kemauan untuk mengawal anggaran yang cukup besar itu. Jadi, daerah harus merasa memiliki tanggungjawab atas program tersebut, apalagi yang menjadi sasarannya adalah

masyarakat kota Sumenap, amak ikut ambil tanggungjawab tentu

sangat mendukung citra positif program tersebut,” tuturnya. •



**MULYADI**  
KETUA KOMISI IV

# Ada Lokasi Snorkeling di Pulau Sapeken

**K**ekayaan Kabupaten Sumenep terhadap lokasi wisata memang menakjubkan. Sebab, banyak lokasi wisata yang secara berlahan terungkap ke permukaan. Itu tidak hanya di daratan melainkan juga wilayah kepulauan. Daerah kepulauan memiliki wisata yang cukup memukai dengan destinasi baharinya. Sehingga, dipastikan menjadi daya tarik bagi para pengunjung wisatawan yang hendak ke Kabupaten ujung timur Pulau Madura.

Apalagi, sejumlah destinasi wisata di kepulauan itu masih terbilang masih perawan, karena tak banyak disentuh oleh pelancong, hanya terbatas. Sehingga, keasrian pantai masih sangat terjaga dengan baik dan cukup lestari. Dan, ini mungkin harus mulai dipublikasikan kepada publik agar banyak penikmatnya.

Salah satu destinasi wisata itu adalah pantai di pulau Sapeken. Pulau Sapeken terbilang jauh dari wilayah daratan. Sebab, untuk sampai ke lokasi itu membutuhkan waktu yang cukup panjang. Yakni, jika menggunakan kapal feri membutuhkan waktu hingga 18 jam perjalanan laut. Sementara jika ingin cepat, warga bisa menggunakan kapal express yang hanya sekitar 3 sampai 4 jam sudah sampai ke pulau Sapeken. Namun, sepanjang perjalanan itu sangat mengasikkan melihat keindahan laut.



Di pulau Sapeken masih terdapat sejumlah wisata bahari dengan laut yang biru. Keindahan itu bisa dilihat terumbu karang yang mengitari sekitar pantai. Dimana terumbu karang yang ada masih sangat baik dan tak terusak oleh manusia. Sehingga, warga yang datang bisa menikmati keindahan terumbu karang. Di tambah lagi dengan hutan manggrov yang berjejer sekitar wilayah tersebut. Ini menambah keindahan pemandangan laut di sekitar pesisir pantai Sapeken.

Sehingga, dengan keindahan laut itu layak untuk dijadikan tempat menyelam, utamanya snorkeling. Sehingga, untuk yang datang ke lokasi itu tinggal langsung melakukan penyelaman di sekitar laut. Maka, untuk pengunjung atau wisatawan yang hendak datang ke pulau bisa langsung menikmati air jernih dengan ekosistem laut yang masih asri. Insya Allah saat datang ke pulau Sapeken, wisatawan tidak akan kecewakan dengan keindahan laut yang menawan. Sebab, ekosistem laut masih sangat terjaga.

Pesona bawah laut tentunya akan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sebab, wisatawan yang datang bisa melakukan selfie di dalam air. Saat menyelam juga bisa menikmati mangrove. Di mana mangrove yang ada di Sapeken ini menyumbang sekitar 85 persen dari seluruh hutan

manggrov di Jawa Timur. Apalagi, keberadaan mangrove ini bisa digunakan untuk kayu bakar, pupuk dan sejumlah jenis lainnya. Rugi apabila tidak mau datang ke pulau Sapeken.

Selain itu, tumpukan pasir putih yang menawan juga tidak lepas menjadi magnet wisatawan yang hendak ke pulau Sapeken. Jadi, usai melakukan penyelaman, para wisatawan bisa langsung bersantai di atas pasir, Ingat..!, pasir putih itumasih terlihat sangat alami, tidak termodifikasi dengan dan oleh siapapun. Sehingga, meski tidur di atas pasir tidak akan tampak adanya kotoran. Pasir yang ada memang asri dan menyatu langsung dengan laut. Makanya, wisatawan dipastikan akan betah berada di lokasi itu.

Wisatawan banyak menyebut sebagai Sapeken Island. Belum lagi di lokasi ini ada rumah apung, meski untuk sampai ke lokasi ini harus menggunakan perahu kecil. Dan, sejumlah destinasi lain di pulau Sapeken, ada di Mamburit misalnya.

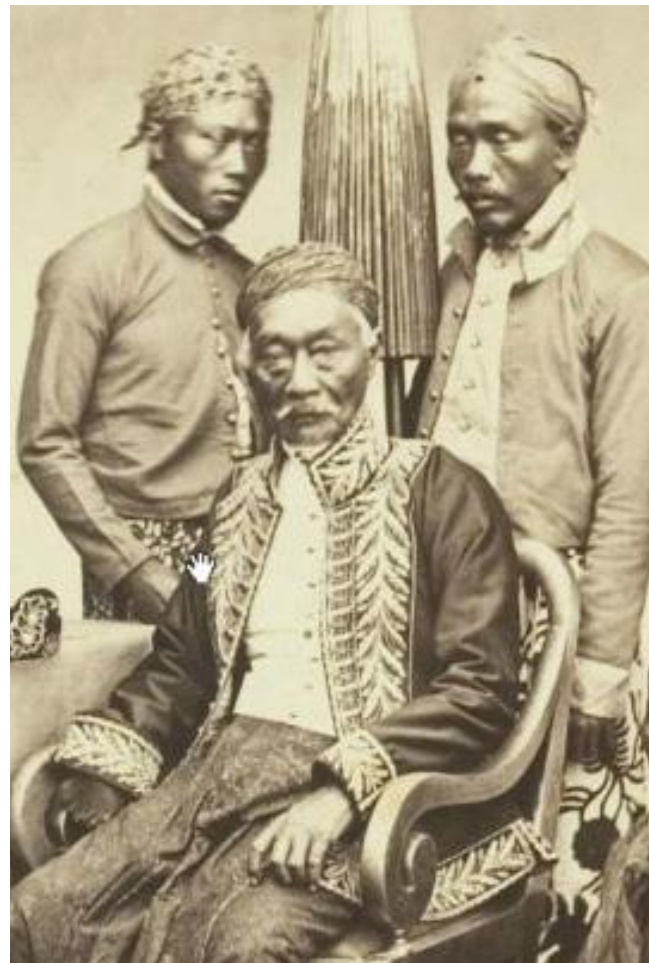
Pulau Sapeken ini kebanyakan berbahasa Bajo, sebab konon katanya nenek moyang dari pulau ini ada orang dari Sulawesi. Jadi, anda penasaran. Maka gunakan waktu libur untuk berkunjung ke pantai Pulau Sapeken, dipastikan anda tidak kecewa! •

# PENGERAN NATAKUSUMA I, SANG AHLI KERIS

**K**abupaten Sumenep dikenal sebagai kota keris, dan saat ini malah menjadi slogan. Hal ini tentu sangat wajar, lantaran banyak empu keris yang ada di Kota Sumekar ini. Tak hanya itu, bangsawan juga ada yang mahir dalam membuat keris, meski tidak sebegitu banyak para empu. Hanya segelintir bangsawan yang mengerti membuat keris dengan ciri khas tertentu. Bahkan, keris yang dibuat bangsawan bisa memiliki corak dan identitas khusus ketika berhasil dibuatnya. Itu lah mungkin salah satunya kaum bangsawan yang membuat keris.

Salah satu bangsawan yang mahir dalam membuat keris adalah Pangeran Natakusuma I, yang memerintah dan mejadi adipati Sumenep pada tahun 1762 – 1811. Dia hobi membuat keris, namun keris yang dibuat terbilang cukup menarik karena memiliki model tersendiri. Mungkin berbeda dengan keris para Empu Pekandangan, Empu Keleng Pademawu, Empu Nepa, Empu Koso, Empu Masana, dan Empu Citrono. Bahkan, pangeran Natakusuma adalah satu-satunya bangsawan Madura yang membuat model keris tersendiri.

Saat ini tidak banyak, bahkan sangat sulit bisa menemukan keris-keris karya Sumolo di pasaran. Ini disebabkan, antara lain, keris-keris tersebut berada di tangan para kolektor. Secara sepintas, keris karya Panembahan Sumolo atau Somala mirip dengan keris-keris empu dari Jawa. Luk-nya sangat nyata (ngrengkol), dengan keindahan estetika yang tinggi. Keris-keris karya Panembahan Sumolo, seperti halnya keris-keris Madura pada umumnya, berpamor kulit semangka atau beras wutah. Yang khas dari keris karyanya, adalah rata-rata berbentuk luk, tanpa sogokan. Uniknya, dengan



ketiadaan sogokan, keris justru kelihatan sangar atau keramat.

Keris yang dibuat terlihat sangat keramat itu hal yang wajar lantaran yang membuat adalah seorang adipati. Di mana pangeran Natakusuma

I memiliki peran sangat penting bagi Sumenep. Karena sudah banyak memikirkan perkembangan Sumenep. Sosoknya juga cukup disegani lantaran religius termasuk orang yang sangat pintar soal keagamaan. Mudanya dia bernama bernama Raden Asirudin, putera raja Sumenep: R. Tumenggung Tirtanegara. Asirudin menjadi Raja Sumenep ke-11, dilantik oleh Gubernur Jendral Petrus Albertus Vander Parra, pada tahun 1762 di Semarang.

Pangeran Natakusuma terkenal mempunyai jiwa seni yang tinggi. Pada zamannya, raja ini membangun keraton baru, yang letaknya sebelah Timur keraton lama di Pejagalan. Keraton yang sekarang masih berdiri dengan megah, adalah warisan adipati yang terkenal sangat dekat dengan rakyatnya ini.

Pada masa pemerintahannya, S Sumenep sendiri juga pernah terjadi pemberontakan rakyat – yang sebenarnya merupakan gerakan melawan Belanda. Pemberontakan di Batang-batang itu akhirnya bisa diselesaikan, tanpa banyak korban jiwa. Sumolo yang sangat cinta rakyat itu, mencoba berdiri di tengah – antara Belanda dan rakyat – dengan membawanya ke meja perundingan. Pemberontakan tahun 1775 ini akhirnya bisa

dipadamkan. Sehingga, tidak terjadi perang dan pertupahan darah di bumi Sumekar ini

Selain cinta kepada rakyatnya, Sumolo juga dikenal sangat santri. Kesantriannya ini ditunjukkan dengan perintahnya memperbaiki Masjid Laju, masjid Sumenep lama di Kepanjen, Sumenep, yang didirikan oleh Pannggeran Anggadipa, raja Sumenep yang memerintah dari tahun 1626 – 1644. Namun meskipun sudah direnovasi, Masjid Laju itu dianggap terlalu kecil untuk menampung rakyat Sumenep yang akan menjalankan ibadah. Karena itu, diperintahkannya untuk membuat Masjid Jami' Sumenep yang besar. Masjid mulai dibangun pada tahun 1779 dan selesai pada 1787.

Pada masa pemerintahannya, keraton Sumenep pernah diserang oleh inggirs. Akibatnya, patihnya Kiai Mangundireja menjadi korban dan tewas. Tak lama setelah Inggris menguasai Madura, Pangeran Natakusuma I meninggal dunia. Kematianannya meninggalkan kenangan atas bangsawan yang alim dan bijaksana. Peninggalannya selain keraton dan Masjid Sumenep, juga keris-keris karyanya. Kemudian kepemimpinannya dilanjutkan oleh putranya, R. Tumenggung Abdurachman Natakusuma, yang kemudian bergelar Pangeran Natakusuma II. •



# HARAPAN SEORANG APATIS

Oleh:  
**ESENEFECH**  
Member *TheWriters.id*



Entah kenapa, sejak kapan dan entah bagaimana hal sepele menjadi hal yang mudah mematahkan hatiku. Yah, kenalin aku Dila seorang perempuan ambivert yang selalu diprasangka sebagai pribadi yang pendiam dan apatis. Dulu, saat usiaku masih remaja awal banyak hal indah dalam pertemanan yang kudapatkan.

Sahabat yang seperti saudara kandung, teman yang sefrekuensi dan lingkungan yang ramah untuk berbaur antar sesama. Hal indah ini tak berlangsung lama karena sebuah pengkhianatan sahabat yang sangat ku sayangi layaknya adik sendiri menjadikanku sebagai monster dalam setiap ceritanya kepada lingkungan pertemanan kami. Alhasil bisa ditebak saja, yaps aku menjadi sosok yang harus dijauhi hanya karena cerita sahabatku itu.

Tahukah kalian, kenapa lingkungan pertemananku

itu mempercayai cerita dia? Kalau jawaban kalian salah satunya adalah karena dia orang kaya, cantik, terkenal seantero sekolah maka itu benar sekali. Yah tidak ada yang menolak bukan kalau "penguasa" sudah bertitah untuk mengeksekusi "pendosa" meski belum tentu bersalah.

Pengalaman persahabatan yang mengerikan untuk diingat dan diulang kembali hingga akhirnya aku memutuskan untuk pergi sejauh-jauhnya dan tidak akan mau berbalik karena trauma.

Hasil trauma ini membuatku berubah menjadi sosok yang apatis dan tidak mau serta merta menunjukkan wajah ceria ku kepada siapa saja yang kutemui atau seperti yang dulu kulakukan hingga berujung pengkhianatan.

Memasuki masa remaja tengah, akhirnya sifat apatisku sedikit membuahkan hasil dengan aku diterima di lingkungan pergaulanku hingga di hargai sebagai sosok

yang menjadi panutan.

Meski apatis yang kusebut itu maknanya bukan seperti tidak peduli pada lingkungan sama sekali melainkan mencoba untuk menahan diri dari bersikap terbuka kepada siapa saja.

Pada masa ini aku juga menemukan diriku seperti apa dan bagaimana. Lingkungan pertemanan yang banyak atau bergeng tidak cocok untukku apalagi pengalaman menyedihkan yang dulu pernah ku alami membuatku tersisihkan dari lingkungan pergengangan yang tidak sejalan dengan prinsipku.

Awalnya tersisihkan karena aku jarang menghadiri waktu kumpul bareng yang sekedar healing and hunting semata. Hingga berujung aku ditinggalkan oleh gengku yang merasa aku tidak cukup penting menjadi bagian dari mereka.

Yah ditinggalkan secara perlahan namun pasti, mulai dari kegiatan kumpul dan jalan-jalan yang selalu tanpaku, kejutan ulang tahun antar sesama teman dalam geng yang tidak dikabari hingga ulang tahunku sendiri no celebrate anything dari mereka.

Mau marah tapi mungkin aku harus banyak introspeksi diri, ingin bertanya kesalahan ku apa malah khawatir menyinggung mereka, haduh dasar aku si manusia penerka dan apatis. Tapi dibalik aku ditinggalkan gengku, aku justru bertemu dengan sahabat sejutaku yang hingga saat ini selalu ada untukku. Walau hanya 1 orang tapi menurutku lebih berkesan dan saling memahami satu sama lainnya itu lebih ku prioritaskan.

Berlanjut ke tahap remaja akhir, karena pada masa remaja pertengahan aku mendapatkan respon dan feedback yang nano-nano (baik dan buruk) menjadikanku berkembang menjadi sosok yang no apatis dengan ekspektasi mungkin dilingkungan yang baru aku bakal dapat lingkungan yang aware dan setuju denganku. Aku menyelami pergaulan remaja akhir ini ke semua circle pertemanan hingga aku menemukan circle yang cocok.

Awalnya kami begitu kompak menjadi tim yang bisa saling bantu untuk hal positif tapi semakin hari aku mendapati titik yang tidak cocok denganku. Haha, mungkin beberapa dari kalian menyangka bahwa aku pemilih banget dalam bergaul hingga bisa merubah yang cocok jadi tidak cocok.

Eh tunggu dulu, untuk kasus ini aku masih ambigu alasan kenapa aku menyimpulkan ada titik ketidakco-

cokan, alasan itu karena beberapa orang dari circleku menjauhiku tanpa alasan yang bisa ku introspeksi. Dengan penuh keyakinan tidak bisa ku prediksi, tapi alhasil karena aku bukan lagi anak yang apatis level kakap membuatku bersalah setiap kali aku di circle ini selalu di kucilkan dan bahkan tidak dianggap.

Perubahan circleku yang menolakkku secara halus tentu mengguncang hatiku yang begitu peka ini untuk mundur pelan-pelan tapi tidak sepenuhnya karena aku masih berharap untuk mempertahankan circle ini.

Hingga puncak dari kesabaranku adalah disaat aku berulang tahun tidak ada satupun dari circleku ini yang minimal mengucapkan HBD aja tidak ada, haha mau ketawa tapi miris.

Dulu saat aku masih akrab dengan circle ku dan selalu berusaha untuk saling memberikan support dan meluangkan waktu untuk merayakan ulang tahun mereka dengan kejutan tak terduga supaya nantinya aku bisa mendapatkan hal yang sama, tapi sayang ternyata ekspektasiku terlalu berlebihan untuk circle pertemanan ini.

Aku yang terluka dengan ekspektasiku sendiri ini juga salah banget karena berharap pada manusia. Tidak semua orang punya keinginan berteman secara tulus dan setia apalagi pada mereka orang-orang yang tidak seprinsip.

Apakah aku sudah saja rasa peduliku untuk mereka yang ngakunya "teman geng teranjay"? Aku sudah lelah menghadapi kecuekan mereka dan sifat dingin mereka setiap kali aku berusaha untuk masuk ke pembicaraan mereka.

Akankah terulang kembali masa kelam yang dulu? Meski berbeda versi tapi keduanya sama-sama bersifat menjauhi. Apakah aku seorang yang toxic banget hingga harus menerima lingkaran pertemanan seperti ini lagi? Kalau benar aku toxic, maka aku akan legowo untuk mundur dari circle ini tanpa menyalahkan siapapun.

Maybe aku harus menjaga jarak kali ya atau mundur pelan-pelan dari kedekatan pertemanan ini supaya aku tidak terlalu peka kalau di kucilkan dan berujung menyalahkan diriku sendiri lagi.

Jika rasa tulus dan setia dalam pertemanan lingkup besar tidak dihargai, aku akan mulai apatis lagi. Salam buat kalian, semoga sehat selalu dan bahagia.

Aku tidak akan berharap apa-apa lagi pada kalian dan kalian juga tidak perlu memikirkan aku lagi supaya kalian bisa tetap menjadi manusia dan aku tetap menjadi diriku seutuhnya. Terimakasih. •

# DEVIDE ET IMPERA DALAM SEPAK BOLA INDONESIA

Oleh:  
**FADIL AHMAD MUZAKIR**  
Member *TheWriters.id*

**S**edikit Tentang Devide et Impera  
Ada yang masih ingat dengan devide et impera? Mari kita flashback dengan istilah asing satu ini yang pernah dipelajari di sekolah. Devide et impera adalah salah satu strategi politik andalan yang diterapkan oleh kolonial Belanda saat menjajah Nusantara. Sebenarnya strategi politik ini diviralkan oleh Julius Cesar saat berupaya membangun kekaisaran Romawi.

Di Indonesia, strategi ini dikenal sebagai politik pecah belah atau politik adu domba. Tujuannya yaitu untuk memecahbelah suatu kelompok agar mudah untuk dikuasai. Dalam hal ini, devide et impera juga merupakan alat politik yang berusaha untuk mencegah kelompok-kelompok kecil untuk bersatu menjadi sebuah kelompok yang besar dan lebih kuat. Artinya, pihak yang menerapkan strategi ini tidak menginginkan adanya suatu persatuan di antara kelompok-kelompok kecil yang bisa mengancam mereka.

Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) adalah yang pertama kali menerapkan sekaligus mengenalkan devide et impera di Indonesia. Selain politik monopoli, ternyata VOC juga menggunakan politik adu domba. Tujuannya tidak lain dan tidak bukan untuk meraup keuntungan sebesar-besarnya dan menaklukkan kerajaan-kerajaan di Nusantara. Maka tidak heran pada masa itu banyak terjadi perang saudara di circle kerajaan nusantara.

## Dua Kubu Sasaran

Seperti yang kita ketahui, permusuhan antara Persib Fans dan Persija Fans dalam dunia sepak bola Indonesia bukanlah yang baru. Kedua kubu ini memiliki massa yang sangat banyak dan fanatik. Namun, pada sekitar bulan Oktober tahun lalu tercium aroma segar dari kedua kubu ini. Mereka sepakat untuk menghentikan permusuhan dan menempuh jalur perdamaian. Hal

tersebut adalah buntut dari Tragedi Kanjuruhan yang menewaskan 135 orang dan korban luka-luka lainnya. Memang pada tragedi itu tidak melibatkan kubu Jakarta dan Bandung, tetapi tragedi itu mampu membuat menyadarkan mereka bahwa musuh mereka yang sebenarnya adalah bukan antar supporter, melainkan orang-orang elit yang hanya mencari keuntungan di dunia sepak bola.

Sebelum terjadinya kesepakatan perdamaian antara Persija Fans dan Persib Fans pada bulan Oktober tahun lalu, memang pernah ada juga nota perdamaian antar dua kubu ini, tetapi itu hanya sebatas formalitas, pada akhirnya mereka tetap bertikai. Namun, pada aksi perdamaian kali ini terasa sangat nyata, hal yang tidak pernah saya sangka.

Aksi perdamaian ini sudah terbukti dengan kondusifnya Persib Fans saat tim Persija bertamu ke Bandung dalam lanjutan laga tunda putaran pertama BRI Liga 1 2022/2023. Saat itu—setau saya—tidak ada gesekan yang signifikan, hal tersebut dikonfirmasi oleh penjaga gawang sekaligus kapten Persija, Andriyansyah Ardiyasa, melalui akun Instagramnya. Andriyansyah menyatakan bahwa selama mereka bertandang ke Bandung tidak ada teror seperti biasanya dan dia mengajak Persija Fans untuk menyambut tim Persib di Jakarta dengan baik saat putaran kedua.

Namun, situasi adem ayem antara Persib Fans dan Persija Fans mulai terasa ada sedikit percikan lagi setelah beredar bahwa pertandingan Persija vs. Persib resmi ditunda. Akhirnya, muncullah isu-isu liar yang bertebaran di media sosial. Persib Fans berasumsi bahwa pertandingan ini sengaja ditunda karena Persija sedang tidak dalam kondisi full team. Pasalnya, saat ini memang ada beberapa pemain kunci Persija yang dikonfirmasi bakal absen saat menjamu Persib karena dalam kondisi tidak fit. Seketika itu media sosial tiba-tiba panas karena



dilemparkannya “bola liar” kepada publik oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Akibat dari penundaan pertandingan ini menimbulkan (lagi) aksi saling curiga dan saling menuduh antara Persib Fans dan Persija Fans. Hal ini tentunya dapat mengganggu kondusifitas kedua kubu yang sudah berjalan sejauh ini.

## Devide et Impera di Sepak Bola Indonesia

Terlepas dari alasan yang sebenarnya mengapa laga ini ditunda, saya justru terfokus kepada “pemain” yang memiliki kendali di persepakbolaan Indonesia. Setelah bola liar dilemparkan ke publik memang muncul beberapa asumsi yang bertendensi saling mencurigai dan menuduh. Namun, banyak juga yang berasumsi bahwa ada pihak yang sengaja menunda laga ini karena bertujuan untuk menimbulkan isu negatif di ruang publik agar terjadi lagi percikan antara Persib Fans dan Persija Fans. Dengan kata lain, ada pihak yang tidak ingin kedua kubu ini berdamai. Maka dari itu dilemparkanlah isu liar untuk mengadudomba dan memecahbelah. Devide et impera. Dan saya menjadi salah satu orang yang meyakini asumsi ini.

Yang saya soroti dari penundaan laga ini yaitu adanya permainan isu oleh pihak yang memegang kendali, yang saat ini berusaha mengadu domba, pelaku devide et impera di sepak bola Indonesia. Situasi ini sangat persis dengan kejadian-kejadian sejarah di masa lalu, dikemas dengan pola yang serupa. Manajemen isu adalah salah satu ciri dari devide et impera. Pihak yang memegang kendali dan memiliki power akan selalu bisa memainkan isu apapun yang tujuannya untuk memecahbelah.

Mungkin para pelaku politik adu domba di sepak bola Indonesia ini menyadari bahwa sudah tidak ada lagi permusuhan antara Persib Fans dan Persija Fans yang bisa dimanfaatkan oleh mereka, maka dari itu mereka melempar isu yang mampu memecahbelah perdamaian kedua kubu ini. Mereka mencegah kelompok supporter untuk bersatu karena takut jika kelompok supporter ini bersatu akan menciptakan kelompok yang lebih besar dan lebih kuat, yang mana hal tersebut bisa mengancam kenyamanan posisi mereka.

Entah siapa pihak yang melancarkan ide ini, saya pun tidak tahu. YNTKTS. Yang pasti, situasi ini harus kita waspadai Bersama. Baik Persib Fans maupun Persija Fans jangan sampai termakan oleh isu yang berpotensi memecahbelah. Kedua belah pihak harus menyadari dan saling mengingatkan bahwa ada pihak-pihak yang memanfaatkan rivalitas ini, ada pihak-pihak yang memanfaatkan permusuhan ini untuk dikonversi menjadi keuntungan bagi kelompok mereka.

Devide et impera seakan-akan menjadi primadona bagi para elit politik dalam melancarkan aksinya. Politik pecah belah menjadi cara jitu dalam mendapatkan kekuasaan. Sejak zaman Julius Cesar memabangun kekaisaran Romawi hingga zaman modern saat ini, devide et impera tetap menjadi cara berpolitik yang masih sering digunakan. Ternyata hidup memang selalu berkaitan dengan sejarah di masa lalu. Benar apa yang dibilang oleh Mark Twain; history never repeats itself, but it does often rhyme. Peristiwa sejarah itu tidak pernah sama, tapi kejadiannya selalu berulang-ulang dengan pola yang sama. •

# HOMO HOMINI LUPUS

Oleh:

**HARIADHI***Member TheWriters.id*

**W**Mantan suamiku tidak bisa diandalkan. Hampir seluruh penghidupan harus Aku yang menarikan. Dia mengabaikan harinya di pojokan warung, main game," cerita Dila tentang perceraian yang baru saja resmi tahun lalu.

"Dapat dari mana suami seperti itu? Dulu kalian jalan berdua sepertinya serasi dan dia sepertinya tipe

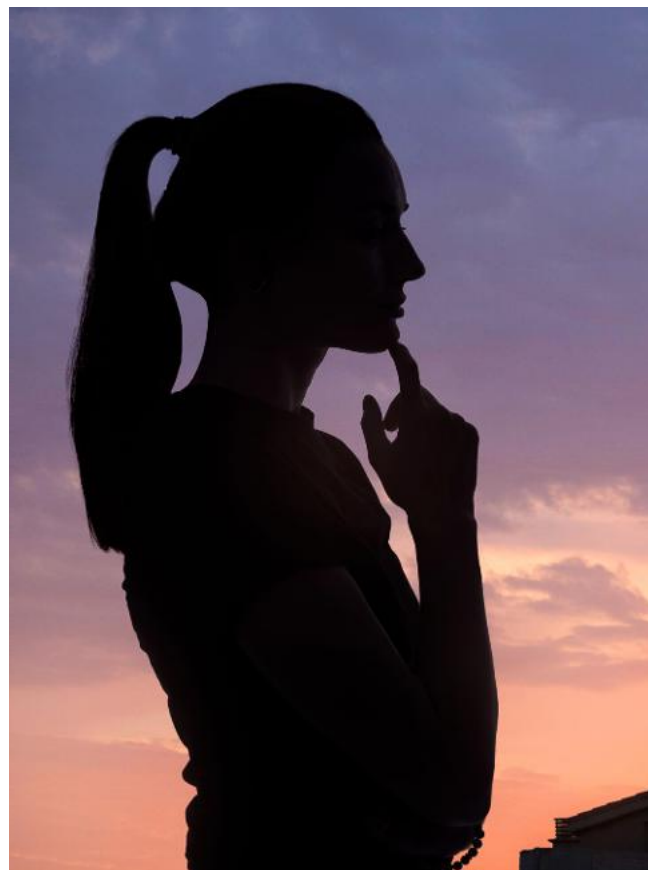
pekerja keras?" Tanyaku.

"Dia laki-laki manipulatif. Di luar dia pintar memainkan persepsi orang lain. Sampai-sampai berhasil mempengaruhi orangtuaku dan membuat skenario seolah kami diodohkan, membuatku merasa bersalah kalau tidak memenuhi permintaan Bapak sebelum meninggal. Padahal pesan Bapak terakhir kali yang tidak disampaikan, ternyata membebaskan aku memilih pasangan yang manapun," jawabnya dengan muka sedih.

Dila meneruskan kisahnya bahwa ia sudah berkali-kali menolak pendekatan laki-laki yang kami tertawakan dengan sebutan mokondo itu. Dengan kondisi bipolar tipe I skizoafektif yang dialami, ia memang sering tanpa sadar berkelana sendiri di tengah malam, sehingga belum berminat berumah tangga. Tak jarang ia harus mati-matian melawan bisikan untuk menyakiti diri sendiri. Jahatnya, sebagai pasangan, Irwan, tidak melakukan apapun untuk meringankan penderitaannya.

Apa yang dialami Dila malah menjadi senjata oleh anggota keluarga lain untuk terus balik menyudtkannya sebagai sebab perceraian menyakitkan yang ia alami. Apalagi sekarang ia berusaha melawan kondisinya dengan menjadi perempuan mandiri, tinggal sebatang kara, megecat rambut, sampai membuat tato di lengan. Bukannya dibantu untuk mendapat penanganan profesional dan dimengerti kondisinya, ia malah dibanjiri ribuan ceramah agama yang membuatnya sangat tidak nyaman.

Bagi yang tidak mengerti, Dila akan dicap perempuan liar. Tapi Aku tahu pasti dia perempuan seutuhnya, yang selalu punya kelembutan dan nilai kepedulian. Keadaan yang membuatnya terpaksa bereaksi seperti itu. Kini ia menghabiskan waktunya untuk membantu sesama perempuan yang memiliki kondisi mirip, terpinggirkan akibat kondisi psikologis yang mereka alami.



"Tahu sendiri kan, kalau minum obat, hasilnya malah seperti orang bodoh yang tidak bisa mengambil inisiatif, tambah rentan dimanipulasi, dan cuma bisa tidur seharian. Butuh gonta-ganti psikiater untuk bisa dapat pengobatan yang sesuai. Itu semua tidak murah," lanjutnya.

Seperti juga banyak perempuan bernasib mirip yang sudah kutemui sebelumnya, negara hampir tidak berbuat banyak untuk membantu mereka. Mekanisme pengurusan BPJS malah makin mempersulit mereka untuk mendapat akses kesehatan jiwa. Bagaimana mungkin orang seperti Dila yang perubahan moodnya sangat ekstrim, kadang manik yang membuatnya marah tanpa kontrol, dan kadang depresif, yang membuat ia putus asa melakukan apapun, diminta mengikuti berbagai jenjang birokrasi berbelit-belit hanya untuk satu kali kunjungan?

Kini, Dila mulai terjerat utang dan dikejar debt collector. Bukan karena ia sulit mengatur keuangan yang memang menjadi titik kelemahan seorang penyandang bipolar. Ia melakukannya mati-matian. Tapi karena kondisi terlalu baik hati yang dimanfaatkan oleh temannya yang kemudian memanfaatkan kartu identitasnya untuk mengajukan pinjaman online yang kemudian tidak dibayar kembali.

Adakah yang mau membantu? Lagi-lagi saat

kucoba lakukan pengumpulan dana untuk membantunya, yang didapat bukanlah bantuan, namun ratusan tips mengatur keuangan, cara menolak debt collector, hingga diberikan step by step mengurus BPJS agar bisa mendapat pengobatan gratis. Bukan main berempati dan membantunya!

"Ya sudah, dalam kondisi seperti ini, satu-satunya cara yang pasrahkan ke Tuhan. Aku mengerti kamu mungkin kamu sudah menyerah dengan konsep keajaiban. Aku sendiri juga sudah kehilangan cara. Cuma itu saja cara satu-satunya," saranku sambil mengajaknya beribadah dan berdoa. Syukurnya ia masih mau mengikuti, walaupun tetap dengan komentar sinis.

Setidaknya, bagiku, Dila bisa tertenangkan jiwanya, walaupun Aku juga paham betul bahwa itu hanya sementara. Di kunjungan debt collector berikutnya, keceemasan dan keputusan akan kembali menghampiri.

"Hidup adalah perjuangan tanpa henti-henti.." seabit lagu yang kudengarkan dari HP secara acak. Bagi Dila yang hidupnya dihabiskan untuk membantu orang lain, mungkin jadi miris saat dia butuh bantuan, nyaris tidak mau peduli.

Aku memutuskan tidak mau jadi bagian dari orang-orang yang berhati kejam yang cuma peduli dengan dirinya sendiri seperti itu.

Kamu mau? •





SELAMAT  
*Hari Raya*  
**Nyepi**

TAHUN BARU SAKA 1948

ARTIKEL

## 5 MANFAAT MEMBAYAR ZAKAT FITRAH YANG PERLU KAMU TAHU

Oleh:  
**ARIF**

Member *TheWriters.id*



**S**ecara umum zakat dalam Islam terbagi menjadi dua, yaitu zakat mal dan zakat fitrah. Zakat fitrah hukumnya wajib dikeluarkan bagi setiap umat Islam, sebagaimana sabda Rasulullah SAW; "Rasulullah telah mewajibkan mengeluarkan Zakat Fitrah (pada bulan Ramadhan kepada setiap manusia)." (HR. Bukhari – Muslim).

Zakat fitrah ditunaikan menjelang sholat ledul Fitri di bulan Ramadhan. Kadar zakat fitrah menurut jumhur ulama adalah satu sha' atau 2,5 kg makanan pokok, seperti gandum, beras, kurma, susu, dll. Namun, ulama kontemporer juga membolehkan membayar zakat fitrah dengan uang yang jumlahnya sama dengan makanan

pokok tersebut.

Diwajibkannya zakat fitrah bukan tanpa alasan, pasalnya terdapat banyak manfaat bagi orang-orang yang menunaikan zakat fitrah. Nah, dirangkum dari berbagai sumber berikut ini 5 manfaat membayar zakat fitrah yang perlu diketahui.

### **Membersihkan Harta dan Hati**

Dengan berzakat sejatinya Anda sedang membersihkan harta dan hati. Karena di dalam harta yang Anda miliki terdapat hak orang lain, maka perlu membersihkannya dengan berzakat. Adapun membersihkan hati merupakan anjuran dalam agama yang harus dilaku-

kan.

Selama satu tahun, terdapat banyak noda akibat maksiat di hati kita. Oleh karena itu, setiap bulan Ramadhan kita diwajibkan membayar zakat fitrah untuk membersihkan hati yang kotor. Di mana, dengan membayar zakat fitrah, seseorang menjadi sadar akan dosa-dosa dan memohon ampun kepada Allah agar hatinya menjadi bersih.

#### Pahala yang Besar

Siapa yang tak ingin mendapat pahala besar? Tentu kita semua menginginkannya, bukan? Nah, Allah SWT menjanjikan pahala besar bagi orang-orang yang menunaikan zakat fitrah. Sebagaimana firman-Nya;

“Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Quran), dan apa yang telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan Kami berikan kepada

mereka pahala yang besar.” (QS. An-Nisa’: 162).

#### Mendapat Petunjuk dari Allah

Coba bayangkan, bagaimana cara menemukan jalan di tengah malam tanpa adanya cahaya? Maka mustahil kita bisa melewati jalan tersebut. Nah, jika saat itu ada orang yang memberikan penerangan dan petunjuk ke jalan benar kita tentu sangat bahagia.

Begitulah janji Allah yang akan memberikan petunjuk jalan lurus bagi orang yang menunaikan zakat fitrah menuju kehidupan yang sesungguhnya, yaitu alam akhirat. Sebagaimana firman-Nya;

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah: 18).

#### Mendatangkan Berkah

Kalimat sederhana yang dapat menggambarkan makna kata berkah adalah “kebaikan yang selalu bertambah”. Kehidupan yang berkah akan mendatangkan kebaikan-kebaikan, selain itu juga dijauhkan dari berbagai kesusahan.

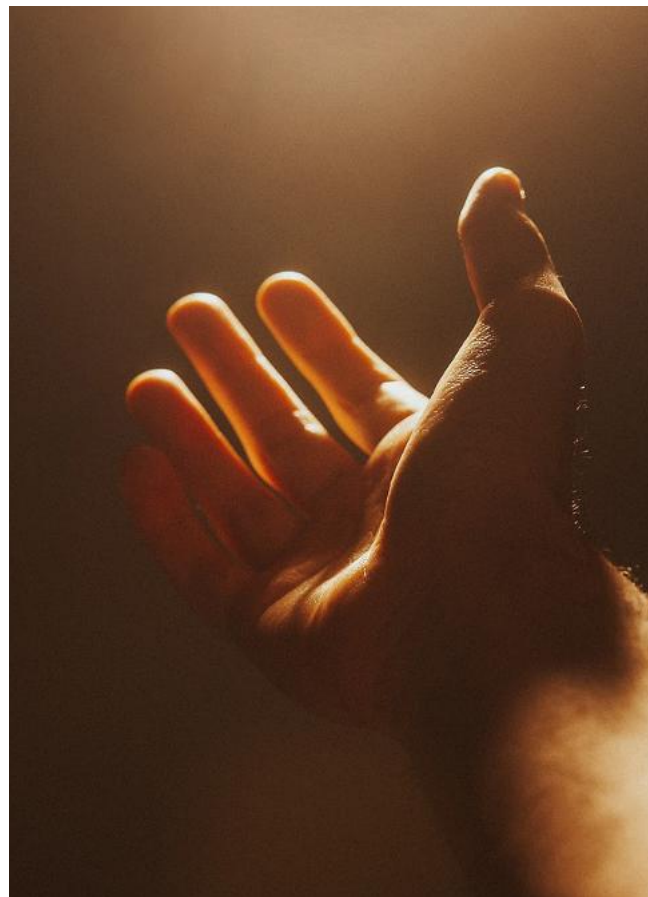
Alangkah bahagia hidup jika dipenuhi dengan keberkahan. Berkah mencakup semua aspek kehidupan, berkah rezekinya, hartanya, keluarganya, lingkungannya, dll. Nah, dengan menunaikan zakat fitrah maka Anda sedang membeli tiket keberkahan dari Allah.

#### Akhlik yang Terpuji

Dengan menunaikan zakat fitrah, sesungguhnya Anda sedang menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba atas perintah Allah SWT. Allah yang Maha Melihat menyaksikan betapa terpujinya akhlak orang-orang yang ikhlas menunaikan zakat fitrah.

Selain itu, menunaikan zakat fitrah merupakan akhlak yang terpuji antar sesama manusia. Sejatinya, penerima zakat yang Anda keluarkan adalah golongan fakir dan miskin. Oleh karena itu, zakat fitrah memiliki posisi yang penting untuk menyejahterakan masyarakat fakir dan miskin.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat banyak manfaat dengan menunaikan zakat fitrah. Manfaat tersebut dirasakan oleh kita sendiri bahkan bagi orang lain. Untuk itu, kita sudah seharusnya menunaikan zakat fitrah terkhusus di bulan Ramadhan. •



PIMPINAN DAN ANGGOTA  
DPRD KABUPATEN SUMENEP  
MENGUCAPKAN

# Selamat HARI FILM NASIONAL

Setiap adegan menyimpan cerita, setiap cerita membawa makna. Selamat Hari Film Nasional.





PIMPINAN DAN ANGGOTA  
DPRD KABUPATEN SUMENEP  
MENGUCAPKAN

# Selamat Idul Fitri

*Minal Aidin Walfaizin*  
MOJON MAAF LAHIR DAN BATIN